

## **PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA VII MTSN BATU**

**Nur hayati**

Sekoah Tinggi Ilmu Al Quran Wali Songo Situbondo

Noer2361@gmail.com

*Received: Juni 2025, Accepted: Juni 2025, Published: Juni 2025*

### **Abstract :**

*This study aims to describe the application of the "take and give" method, which was prompted by issues in Arabic language learning among seventh-grade students at MTSN Batu, using a descriptive qualitative approach. The data collection instruments in this study included observation, in-depth interviews, and documentation to ensure the completeness of the data. The data analysis technique in this study was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the research results. The results of this study reveal the process of Arabic language learning at MTSN Batu using the "take and give" method to address the challenges in Arabic language learning experienced by seventh-grade students, as well as the steps of the "take and give" method implemented by teachers during learning activities, and the strengths and weaknesses of the "take and give" method identified in the teaching process at MTSN Batu.*

**Keywords:** *take and give method, learning challenges, Arabic language learning*

### **Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode take and give yang dilatar belakangi oleh adanya problematika pembelajaran bahasa arab pada siswa VII MTSN Batu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. dan hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa arab di MTSN Batu dengan menggunakan metode take and give dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab yang ada pada siswa VII, kemudian langkah-langkah metode take and give yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar dan juga kelebihan serta kekurangan dari metode take and give yang ditemukan pada proses mengajar di MTSN Batu.*

**Kata Kunci:** *metode take and give, problematika pembelajaran, pembelajaran bahasa arab*

## **INTRODUCTION**

Dalam proses belajar mengajar yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mendesain setiap tahapannya yang menjadikan siswa merasakan kenyamanan dalam belajar tersebut, sebab dengan tumbuhnya kenyamanan dan kesenangan dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan pemahaman mereka dalam sebuah materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ialah pembelajaran yang aktif (active learning) (Siswa, 2021). Dan suatu pembelajaran yang aktif dapat dirancang melalui berbagai macam aspek dari penggunaan model dan metode yang menarik guna menghilangkan kejenuhan pikiran siswa dan pula dapat menciptakan esensi belajar yang efektif. Oleh karena itu setiap guru dituntut

untuk memiliki keterampilan yang luas saat mengajar, karna dalam proses belajar guru menjadi salah satu komponen yang paling strategis dalam memabngun kegiatan dengan berbagai keterampilan, yang salah satunya dalam mengelolah kelas dan juga keterampilan dalam pemberian materinya.

Terkait dengan pembelajaran bahasa arab terdiri atas keterampilan bahasa serta kaidah-kaidah bahasa atau bisa disebut dengan qawaid/tarkib.dalam dal ini siswa dituntut untuk menguasai keduanya. Dalam bahasa arab tidak dapat dihindarkan dari adanya tata bahasa seperti tarkibul kalimat, adapun tujuan dan manfaat mempelajari qawaid adalah agar siswa dapat memahami tata cara berbahasa yang benar dengan lawan bicaranya(Anisnaini, 2021). Baik secara tulisan ataupun lisan, selain itu juga agar meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penulisan ataupun ucapan, dan lebih mudah untuk dipahami.dan dengan pembelajaran qawaid agar siswa dapat mengetahui kedudukan kata setiap kalimat.dan dengan pemahaman qawaid siswa dapat menggunakan susunan kalimat dengan benar.

Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa arab seperti belajar Qawaid/tarkib dalam kelas dengan hanya menjelaskan serta contohnya akan menimbulkan kegiatan belajar yang pasif sebab kebanyakan dari sebagian siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi yang baru dijelaskan, dan dapat menjadikan kelas yang pasif. Hal tersebut menjadi problematika yang harus diatasi oleh guru dengan memilih model yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran bahas arab sangatlah penting seperti dalam menggunakan metode dalam mengajar adalah upaya guru untuk memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan. Maka dari itu, perana metode dalam mengajar ini adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang diharapkan, seperti halnya terciptanya interaksi yang edukatif. Karna dalam interaksi ini memiliki peran sebagai pengeerak dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima materi atau bisa dengan pembimbing.

Peneliti memilih MTSN Batu yang merupakan salah satu sekolah dengan memiliki beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa arab salah satunya pada siswa kelas VII yang mana dalam pembelajaran bahasa arab hanya terpacu dlam menggunakan satu metode tanpa melihat hasil keefektivan dari metode tersebut, sehingga hal tersebut menciptakan problematika dan berdampak pada pengembangan pembelajaran bahasa arab.oleh karena itu menarik bagi peneliti untuk menerapkan metode untuk mengatasi problematika yang terjadi pada siswa VII, dan metode tersebut ialah Take and give (mengambil dan memberi).

Take and give merupakan metode praktis dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya untuk penguasaan mufradat atau kosakata. secara etimologi sering diartikan dengan “saling menerima dan memberi(Ni’mah et al., 2021). Adapun pengertian take and give secara terminologi merupakan metode konsep pembelajaran yang mengharuskan peserta didik agar supaya mempunyai kemampuan dalam memahami informasi/pengetahuan yang disampaikan guru

dan teman tutor sebaya. Metode take and give (memberi dan menerima) ini diterapkan/diimplementasikan dengan tujuan agar peserta didik dapat berperan sebagai narasumber dan teman belajar bagi teman sejawatnya, misalnya saling menukar pengetahuan atau informasi yang dimiliki. Dengan demikian, peserta didik dituntut agar punya kemampuan penguasaan konsep, sehingga ia bisa menjelaskan dan mengkomunikasikan materi tersebut kepada peserta didik lain. Sementara peserta didik yang berperan sebagai obyek penerima informasi tadi juga dituntut untuk dapat menangkap informasi yang diberikannya dengan baik. Karena ia pun harus mampu mengembangkan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya (Dewi dkk., 2014). Metode take and give ini memiliki karakteristik/ciri-ciri yaitu interaktif, inspiratif, kreatif, menantang dan menyenangkan. Take and Give merupakan bagian kecil dari model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning)

Metode take and give ini dapat diterapkan disetiap sekolah yang memiliki problematika ataupun untuk meningkatkan setiap pembelajarn disekolah seperti yang disebutkan peneliti terdahulu yang juga membahas tentang metode take and give diantaranya, (Ni'mah et al., 2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat pada siswa Mts Negeri 1 pati dengan menggunakan aplikasi metode take and give dan hasil penelitian tersebut menunjukkan penguasaan mufradat dapat ditingkatkan dengan metode take and give melalui siklus I dan siklus II. Kemudian dalam penelitian (Setiyawan & Hasti Yunianta, 2018), yang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan tipe metode take and give pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK IX di SMP Janapria, dalam penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh metode tersebut terhadap prestasi siswa. Selajutnya ada penelitian dari hari setiawan, dalam penelitian tersebut dilatar belakangi hasil belajar siswa di ranah kognitif pelajaran PKn. Dan penelitian tersebut difokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe metode take and give.

Adapaun peelitian ini dilatar belakangi oleh problematika yang ada dalam pembeljaran bahasa arab siswa VII MTSN Batu dan penerapan metode take and give yang bertujuan untuk mengatasi problematika tersebut.

## **RESEARCH METHOD**

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN Batu. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sebab dalam penelitian ini mengulas dari tema atau temuan riset dalam bentuk narasi kalimat serta gambar, bukan terfokus pada angka. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode untuk mengatasi problematika pembeljaran bahasa arab di MTSN Batu pada siswa kelas VII. Adapun informan penelitian ini meliputi bagian kurikulum sekolaah, guru mata pelajaran bahasa arab, dan siswa kelas II di MTSN Batu. Pemerolehan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 3 teknik diantaranya, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTSN Batu. Kemudian analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dan adapun keabsahan diperoleh melalui uji teknik triangulasi data.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN Batu

Pembelajaran bahasa arab merupakan proses pembinaan dalam pengembangan kompetensi siswa dalam materi bahasa arab, Baik dalam memahami materi kosa kata ataupun yang berkaitan dengan kaidah-kaidah bahasa arab. Dan problematika yang terjadi dalam proses belajar siswa VII MTSN Batu dapat dilihat dari aspek linguistic dan non linguistic. Menurut Fahrurrazi (Sarbanai, 2018) dalam pembelajaran bahasa arab di Indonesia kerap dihadapkan dengan dengan dua problematika tersebut, yaitu dalam problem linguistic seperti morfologi, fonetik bahkan dalam stuktur, sedangkan dalam problem non linguistic seperti metode pembelajaran, motivasi belajar waktu belajar dan juga dengan lingkungan belajar.

Adapun problematika linguistic yang ditemukan pada siswa VII MTSN Batu dalam pembelajaran bahasa arab yaitu terkait pemahaman materi struktur kalimat. Berdasarkan hasil observasi peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTS yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam per pekan yaitu hari rabu pukul 08.30 – 10.00. pada kesempatan tersebut materi yang tengah dibahas yaitu tentang beberapa materi tarkib yang tersiri dari isim isyarah, naat man'ut, dan muftada' khabar. Selama proses belajar, sebgaiian siswa dapat dapat menyimak dengan pembahasan materi serta paparan contoh dari tarkib tersebut oleh guru, adapula siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan materi guru, dan juga beberapa siswa lainnya malu bertanya ketika mereka belum paham dengan materi ataupun contoh yang telah dipaparkan guru, hal tersebut berdampak pada hasil capaian belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab kurang baik.

Dan sedangkan problematika non linguistic dan terjadi pada siswa VII MTSN Batu yaitu terkait dengan problem metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Sebab ketidak sesuaian metode dengan materi yang diajarkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya pada proses belajar dengan materian Qawaid/ tarkib guru selalu menggunakan metode dekuktif yang mana dalam metode tersebut memiliki dua sesi pembahasan , yaitu guru memulai dengan penjelasan materi tentang isim isyarah, na'at man'ut dan juga muftada' khabar, setelah penjelasan tersebut guru memberikan beberapa contoh dari materi tersebut untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap siswa tanpa melihat keefektifan metode tersebut dengan capaian hasil belajar siswa. Hal tersebut yang kemudian berpengaruh pada perkembangan siswa VII dalam

pembejlan bahasa arab di MTSN Batu.

#### Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Take And Give

Setelah observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengamati proses belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab, kemudian dalam observasi selanjutnya peneliti mendapat kesempatan untuk mengimplementasikan sebuah metode dalam proses pembelajaran bahasa arab pada siswa VII MTSN Batu, dengan paparan problematika yang ditemukan, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif seperti take and give. Dalam metode tersebut setiap siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar sedangkan guru sebagai fasilitator(Wardani, 2018). Hingga proses pelaksanaan belajar mengajar tersebut menciptakan pola interaksi yang baik antar siswa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa metode take and give berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, yang mana dalam proses pembelajaran mengajak saling berbagi pemahaman mengenai materi yang telah dijelaskan guru hingga mampu menyampikan ulang dengan baik(Nurjanah, 2016). Selain itu take and give juga merupakan metode pembelajaran yang miliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh dengan antusiasme dan semangat. Dan dapat mengubah suasana kelas yang pasif menjadi aktif. Oleh karena itu metode ini sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif.cooperative learning atau pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan dasar pemahaman konstruktivis(Munawaroh, 2016). Pembelajaran tersebut sebagai strategi belajar dengan siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dan dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sebab dalam cooperative learning keberhasilan proses belajar bergantung pada penguasaan materi dalam setiap anggota kelompoknya. Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe metode take and give dilaksanakan secara berkempok.

Dalam penggunaan metode take and give pada pembelajaran bahasa arab di MTSN Batu dibuat dalam bentuk game/permainan yang terdiri dari beberapa kelompok. Dan permainan ini dimulai setelah guru telah menjelaskan materi pelajaran dengan contohnya. Dan adapun langkah-langkah yang dibuat dalam metode metode take and give diantaranya:

- a. Guru menjelaskan beberapa materi kepada siswa dengan disertakan contohnya, seperti materi Isim isyarah, naat man'ut, dan muftada' khabar.
- b. Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami terkait materi yang telah dijelaskan
- c. Kemudian guru memberikan waktu yang telah ditentukan untuk kembali memahami maksud dari materi tersebut
- d. Guru membentuk tiga sampai empat kelompok yang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas
- e. Guru memberikan kartu atau kertas pada setiap kelompok untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang telah didiskusikan dengan kelompoknya.

- f. Kemudian guru memberikan kertas yang berisi pertanyaan tersebut kepada kelompok lain secara acak.
- g. Guru memberikan waktu berdiskusi setiap kelompok sebelum menjawab pertanyaan dari kertas atau kartu yang didapat
- h. Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan atau menjawab pertanyaan tersebut.
- i. Setelah semua pertanyaan dijawab guru melakukan review ulang atau pembenahan untuk jawaban yang masih belum sempurna. Dan menyimpulkan materi-materi tersebut.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Metode Take And Give Dalam Proses Belajar**

setelah penggunaan metode take and give pada pembelajaran bahasa arab siswa VII MTSN Batu, peneliti dapat menyimpulkan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode tersebut, diantaranya:

adapun kelebihan yang didapat dalam penggunaan metode take and give pada SISWA VII MTSN Batu seperti, model permainan tersebut dapat dimodifikasikan sesuai dengan keinginan guru dalam situasi pembelajaran, dapat meningkatkan pola kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa karena sebagaimana yang telah dijelaskan dalam langkah-langkah metode tersebut guru selalu memberikan waktu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan metode tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dengan bentuk pertanyaan yang didapat dari kelompok lain, dapat menjadikan siswa untuk lebih cepat menguasai materi secara keseluruhan dari hasil diskusi kelompok, dengan metode take and give menjadikan suasana kelas VII lebih aktif.

Sedangkan kekurangan yang masih ditemukan dalam penggunaan metode take and give untuk segera diatasi seperti, dengan metode take and give guru lebih kesulitan dalam mendisiplinkan siswa yang masih belum mendapatkan jawaban yang benar dari pertanyaan yang didapat, dalam proses belajar terdapat juga ketidaksesuaian skill kompetensi dari segi akademik antar siswa yang mengakibatkan siswa aktif menjadi lebih aktif, dan sebagian siswa yang pasif tetap pasif, dan dengan metode take and give ditemukan sebagian siswa yang kurang memperhatikan diskusi kelompok masing-masing. Padahal dengan diterapkannya metode ini juga untuk menciptakan suasana siswa saling membutuhkan atau saling ketergantungan positif untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan tugas seperti berdiskusi guna menentukan jawaban yang sesuai.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwa problematika yang terjadi pada siswa kelas VII MTSN Batu dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari problem linguistic yang berupa problem qawaid dimana dalam pematerian qawaid siswa pasif dalam kelas. Dan aspek non linguistic yaitu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga dengan karakter setiap siswa dalam memahami. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran dengan tipe metode take and give dapat mengatasi

problematika pembelajaran bahasa arab tersebut dengan langkah-langkah yang dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## REFERENSI

- Anisnaini, E. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTsN 8 Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 111-124. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3925>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling *م ل ع ي م ل م ل م ن سن ل ل ل ق ل ا ب م ل ع ي ل ا ر ا م ل ع ا م*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Munawaroh, S. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif ( Cooperative Learning ) Dalam Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 100-116.
- Ni'mah, L., Ekasanti, N., Hijriyatun, H., & Fitriani, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Metode Take and Give Di Mts Negeri 1 Pati Jawa Tengah. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.2657>
- Nurjanah, D. (2016). *Pengaruh Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Akhlak Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Sarbaini, A. (2018). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016. *N Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol 20 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1283>
- Setiyawan, H., & Hasti Yunianta, T. N. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>
- Siswa, K. B. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021* P-ISSN : - ; E-ISSN : -  
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. 1(1), 1-13.
- Wardani, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3), 50-55. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.561>